

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN
PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA
PERIODE 2013 - 2017 MENGGUNAKAN MODEL
ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
NUR FITRIATUN KHASANAH
NIM. 1522202064**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN
PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA
PERIODE 2013 – 2017 MENGGUNAKAN MODEL
ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI**

NUR FITRIATUN KHASANAH
NIM. 1522202064

E-mail: nurfitriatunkhasanah898@gmail.com
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Industri perbankan pada saat ini mengalami perkembangan yang begitu pesat, tidak terkecuali perbankan syariah. Fungsi bank sebagai lembaga keuangan menjadi sangat penting terutama dalam menghimpun dana dari anggota masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit/pembiayaan. Dengan demikian bank dapat menjadi motor penggerak perekonomian negara. Lembaga perbankan yang baik adalah yang mampu mencerminkan kondisi keuangan yang bagus sehingga terus berkembang baik dalam industri bisnis. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi bank akan berakibat pada efek domino perekonomian negara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kebangkrutan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan model Altman Z-Score Modifikasi periode 2013 – 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang memusatkan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan mendeskripsikan situasi secara tepat dan akurat melalui data kuantitatif berupa laporan keuangan periode 2013 – 2017 yang dipublikasikan dalam website resmi Bank Umum Syariah (BUS). Penelitian ini mengambil sebanyak 4 (empat) sampel dari 13 populasi yang ada yaitu Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat Indonesia, Bank Maybank Syariah Indonesia. Analisis data dilakukan dengan model Altman Z-Score modifikasi yang menggunakan empat jenis rasio yaitu *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before interest and taxes to total asset*, dan *book value of equity to book value of debt*. Titik *cutt off* dari Altman Z-Score Modifikasi adalah jika $Z < 1,1$ perusahaan dinyatakan bangkrut, jika nilai $Z > 1,1$ dan $Z < 2,6$ perusahaan dinyatakan rawan bangkrut atau *grey area*, dan jika $Z > 2,6$ maka perusahaan dikatakan sehat.

Setelah dianalisis dengan menggunakan model Altman Modifikasi dapat diketahui bahwa selama periode 2013 – 2017 keempat Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel secara keseluruhan memiliki nilai rata – rata 1,045 ($Z\text{-Score} < 1,1$). Dengan nilai Z-Score tersebut kondisi Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank Muamalat Indonesia, Bank Maybank Syariah Indonesia berada pada kondisi bangkrut.

Kata Kunci: Kebangkrutan, Altman Z-Score, Bank Umum Syariah, Laporan Keuangan

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN
PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA
PERIODE 2013 – 2017 MENGGUNAKAN MODEL
ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI**

NUR FITRIATUN KHASANAH
NIM. 1522202064

E-mail: nurfitriatunkhasanah898@gmail.com
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The banking industry is currently experiencing rapid development, including Islamic Banking. The function of banks as financial institutions is very important, especially in collecting funds from community members who have excess funds and redistributing them to communities who are underfunded by means of credit/financing. Thus, banks can become the driving force of the country's economy. A good Banking institutions is one that is able to reflect good financial conditions so that is continues to grow well in the business industry. Error in predicting the continuity of bank operations will result in the domino effect of the country's economy.

This study aims to analyze the potential for bankruptcy in Islamic Commercial Banks in Indonesian with Alt-Z-Score modification model for the period 2013 – 2017. This type of research is descriptive quantitative research that focuses on solving problems that exist in the present and describes the situation accurately and thought quantitative data in tne form of financial statements for the period 2013 – 2017 which are published on the official website of the Islamic Commercial Bank. This study took 4 (four) samples from 13 exiting populations, namely Panin Dubai Syariah Bank, Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat Indonesia, and Bank Maybank Syariah Indonesia. This analysis performed with Alt-Z-Score modification model that use four ratios, there are working capital to total asset, retained earning to total asset, earning before interest and taxes to total asset, and book value of equity to book value of debt. The cut off of Alt-Z-Score modification model, if $Z < 1,1$ the company declared in bankruptcy, if $Z > 1,1$ and $Z < 2,6$ the company declared in grey area or the company has a potential to be trought the bankruptcy and if $Z > 2,6$ the company declared in secure position.

After being analyzed using the Altman modifikasi model, it can be seen that during the 2013 – 2017 period the four Islamic Commercial Banks sampled as a whole has an average value of Z-score is 1,045 ($Z < 1,1$). With the value of that Z-score, the condition of Panin Dubai Syariah Bank, Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat Indonesia, and Bank Maybank Syariah Indonesia potensial to be trought the bankruptcy.

Keywords; Bankruptcy, Altman z-score, Islamic Commercial bank, Financial Report.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	12
BAB II. LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Kerangka Teori.....	18
C. Kerangka Pemikiran.....	49
D. Landasan Teologis.....	50
BAB III. METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Jenis dan Sumber Data	53
C. Populasi dan Sampel	54
D. Variable Penelitian	55

E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Definisi Operasional Variabel.....	59
BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Perusahaan Perbankan	61
B. Hasil dan Pembahasan Analisis Altman Z-score Modifikasi..	67
BAB V. PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang diikuti berbagai kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terutama penggunaan internet yang semakin luas membawa dampak nyata terbukanya ruang dan kesempatan baru dalam transaksi perdagangan antar negara. Percepatan arus globalisasi membawa negara – negara di Asia Tenggara yang tergabung dalam anggota ASEAN (*Association of Southeast Asian Nation*) lebih memperkuat hubungan kerja sama antar negara dalam bidang ekonomi dan terus menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan termasuk keberadaannya diperhitungkan dikancah internasional, seperti Indonesia, Thailand, Vietnam, Malaysia dan Singapura. Negara – negara tersebut bukan hanya sekedar menjadi negara penikmat produk negara lain saja, tetapi ikut bertransformasi sebagai negara yang memproduksi barang dan jasa bagi negara – negara lain.¹

Keberadaan Uni Eropa dan Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara mendorong negara – negara ASEAN bersemangat lebih jauh lagi dalam menggagas kerja sama tersebut. Untuk itu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) digagas untuk membentuk pasar tunggal yang mencakup negara – negara ASEAN sekaligus sebagai pusat produksi dan menciptakan kondisi yang kompetitif sebagai kawasan berdaya saing ekonomi tinggi. Pada awal Januari 2016 Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) diterapkan oleh pemerintah negara – negara ASEAN termasuk didalamnya adalah Indonesia. Kehadiran MEA memberikan orientasi terhadap pembentukan kawasan ekonomi berdaya saing tinggi yang ditandai dengan dikuatkannya peraturan dalam kompetisi ekonomi,

¹www.cermati.com/artikel/amp/masyarakat-ekonomi-asean-mea-inilah-yang-perlu-diketahui/
Edisi 9 Januari 2017. Diakses 23 Oktober 2018 Pukul 08.30 WIB.

meliputi perlindungan konsumen, Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), perpajakan, kelancaran aktivitas *e-commerce* dan pengembangan infrastruktur.²

Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara menjadikan kehadiran MEA sebagai peluang yang bagus untuk mengurangi hambatan perdagangan melalui peningkatan produktivitas dan mutu produk yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kegiatan ekspor–impor yang akan berdampak pada meningkatnya *gross domestic product*. Dengan semakin bertambahnya perolehan *gross domestic product* (GDP) diharapkan perekonomian Indonesia secara nasional dapat terus tumbuh dengan baik untuk menunjang persaingan dikawasan ASEAN.³ Disisi lain sektor yang berpengaruh dalam upaya menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah industri perbankan sebagai bagian struktur perekonomian bangsa Indonesia.⁴

Industri perbankan pada saat ini mengalami perkembangan yang begitu pesat. Fungsi bank sebagai lembaga keuangan menjadi sangat penting terutama dalam menghimpun dana dari anggota masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada anggota masyarakat pemakai dana yang memerlukan dana dalam bentuk kredit/pembiayaan. Melalui kegiatan pembiayaan/kredit bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat bagi kelancaran usahanya, sedangkan dengan kegiatan penyimpanan dana dari masyarakat, bank berusaha untuk menawarkan kepada masyarakat akan keamanan dananya dengan jasa lain yang akan diperoleh bagi hasil, bonus, baik pada produk deposito maupun tabungan. Dengan adanya fungsi strategis tersebut akan tercipta suatu mekanisme yang dapat mendayagunakan sumber ekonomi masyarakat sehingga pada akhirnya akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negara, maka bank dianggap sebagai penggerak perekonomian negara.⁵

² www.cermati.com/artikel/amp/masyarakat-ekonomi-asean-mea-inilah-yang-perlu-diketahui/ Edisi 9 Januari 2017. Diakses 23 Oktober 2018 Pukul 08.30 WIB.

³ www.cermati.com/artikel/amp/peluang-dan-tantangan-dalam-masyarakat-ekonomi-asean-mea/ Edisi 18 Januari 2017. Diakses 23 Oktober 2018 Pukul 10.00 WIB

⁴ www.bppk.kemenkeu.go.id/id/publikasi/artikel/150-artikel-keuangan-umum/20434-industri-perbankan-syariah-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean-mea-2015-peluang-dan-tantangan-kontemporer/ Edisi 28 ajuari 2015. Diakses 23 Oktober 2018 Pukul 11.15 WIB

⁵ Imam Rusyamsi, *Asset Liability Manajement: Strategi Pengelolaan Aktiva Pasiva Bank*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1999), hlm. 5

Pada pertengahan tahun 1997, terjadi krisis ekonomi yang sangat dirasakan dampaknya terhadap semua aspek kehidupan masyarakat tidak terkecuali industri perbankan. Banyak bank konvensional yang mengalami kesulitan keuangan dan karenanya tidak mampu melanjutkan kegiatan bisnisnya. Yang kemudian dilikuidasinya 167 bank dan hanya tersisa 73 bank swasta yang dapat bertahan tanpa bantuan pemerintah.⁶ Perbankan nasional yang tidak dilikuidasi harus tetap bersaing untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat ditengah krisis yang terjadi. Ruh dari perbankan sendiri adalah kepercayaan, sehingga tanpa kepercayaan masyarakat tidak akan mau menitipkan dananya untuk dikelola oleh bank. Nasabah dan calon nasabah tentu akan memilih bank yang sehat dan dapat dipercaya untuk melakukan jasa perbankan.

Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah tidak terlalu mengalami dampak negatif dari krisis ekonomi pada saat itu. Hal itu disebabkan karena perbankan syariah menggunakan sistem pengambilan keuntungan secara riil (*margin*) dan bagi keuntungan (*bagi hasil*) sehingga tidak rentan terhadap terjadinya fluktuasi tingkat suku bunga, bank syariah justru memperlihatkan kestabilannya yang ditunjukkan dengan dikategorikannya Bank Muamalat Indonesia sebagai bank yang sehat dan tidak memiliki potensi untuk bangkrut pada krisis 1997 – 1998 meski mengalami penurunan profit. Bank syariah terus mengalami perkembangannya dan bahkan bank – bank konvensional di Indonesia kini mengikuti trend dengan mendirikan institusi syariah atau Unit Usaha Syariah sejak diterbitkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Berdasarkan data statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berikut perkembangan Perbankan Syariah dari aspek jaringan kantor dan kinerja keuangan tahun 2013 sampai 2017:

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Indikator	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah					

⁶ Yudhi Herliansyah, Tesis, “Model Prediksi Kebangkrutan Bank Go Publik Di Indonesia”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2002), hlm. 1

Jumlah Bank	11	12	12	13	13
Jumlah Kantor	1.987	2.163	1.990	1.869	1.825
Unit Usaha Syariah					
Jumlah Bank	23	22	22	21	21
Jumlah Kantor	590	320	311	332	344
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
Jumlah Bank	163	163	163	166	167
Jumlah Kantor	402	439	446	453	441

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), statistik perbankan syariah (data diolah)

Data pada Tabel 1.1 tercatat pada tahun 2013 sampai 2017 pertumbuhan perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah Bank Umum syariah yaitu ada 13 bank di tahun 2017 yang sebelumnya hanya 11 bank di tahun 2013 sedangkan untuk jumlah kantor mengalami penurunan dikarenakan adanya peningkatan penggunaan teknologi *digital banking* sehingga dilakukan pengurangan kantor. Untuk unit usaha syariah juga mengalami penurunan karena ada beberapa Unit Usaha Syariah yang telah berubah menjadi Bank Umum Syariah. Untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami peningkatan bank jumlah bank maupun kantor dikarenakan keberhasilan BPRS dalam penyaluran pembiayaan ditunjang oleh produk dan layanan yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 1.2
Indikator Utama Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
(dalam milyar rupiah dan persentase)

Indikator	Tahun					Ket
	2013	2014	2015	2016	2017	
Aset	195.018	204.961	213.423	254.184	288.027	Rp
DPK	183.534	217.858	231.175	279.335	334.719	
Pembiayaan	184.122	199.330	212.996	248.007	285.695	
CAR	14,42	15,74	15,02	16,63	17,91	%
ROA	2,00	0,41	0,49	0,63	0,63	
NPF	2,62	4,95	4,84	4,42	4,77	

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah (data diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 dapat dilihat kinerja keuangan perbankan syariah berada pada angka positif tercermin dari posisi aset perbankan syariah yang semakin meningkat secara tahunan. Sementara itu, pembiayaan juga mengalami peningkatan yang cukup cepat. Selain itu, posisi likuiditas juga bergerak ke arah positif terlihat dari posisi dana pihak ketiga mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar Rp 334.719 miliar tahun 2017 yang sebelumnya sebesar Rp 183.534 miliar pada tahun 2013. Hal ini membuktikan bahwa perbankan syariah di Indonesia mendapat respon yang positif bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat dikatakan perbankan syariah bisa bersaing dengan perbankan konvensional.

Namun dalam perkembangannya, perbankan syariah sebagai entitas bisnis tidak selalu mengalami kemajuan dan kesuksesan, dan sebaliknya terkadang mengalami kinerja yang menurun. Berdasarkan data Tabel 1.2 menunjukkan rasio profitabilitas yang dinyatakan dalam nilai *return on asset* (ROA) perbankan syariah berada di bawah batas nilai minimum yang ditetapkan Bank Indonesia ($ROA < 0,5$). Hal ini dapat menunjukkan kinerja manajemen belum mampu mencapai kinerja yang optimal sehingga mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Sedangkan rasio *Non Performing Finance* (NPF) bank syariah pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yang sebelumnya pada

tahun 2013 NPF sebesar 2,00 persen menjadi 4,95% pada tahun 2014 tetapi masih dalam taraf aman karena berada di bawah 5%. Maka dapat disimpulkan banyak terjadi pembiayaan bermasalah dan kurangnya pengawasan terhadap penyaluran kredit. Apabila rasio NPF ini semakin besar maka perkembangan bank syariah menjadi masalah yang cukup besar karena dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Laba juga menunjukkan efektivitas sumber daya yang telah digunakan. Laba juga dapat merangsang pemilik modal untuk menambah modal lebih banyak lagi. Kemudian dengan laba yang diperoleh, pengelola akan dapat melakukan penyempurnaan mutu dan pengembangan teknologi dan pelayanan lebih baik kepada konsumen.⁷ Sebaliknya jika peroleh laba sedikit menunjukkan perusahaan tidak dapat memanfaatkan sumber daya secara maksimal. Berikut perolehan laba bersih Bank Umum Syariah selama 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017:

Tabel 1.3
Hasil Laba Bersih Bank Umum Syariah (dalam jutaan rupiah)

No.	BUS	Tahun (dalam Jutaan Rupiah)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	BMI	165.000	59.000	74.000	81.000	26.000
2	BSM	651.000	-45.000	290.000	325.000	365.000
3	BMS	149.540	15.859	12.224	110.729	72.555
4	BNIS	117.000	163.000	229.000	277.000	307.000
5	BCAS	12.700	12.900	23.400	36.800	47.900
6	BSB	19.548	8.499	27.778	-85.999	1.648
7	BJBS	28.316	22.744	7.279	-414.714	383.427
8	BRIS	129.564	2.822	122.637	170.209	101.091
9	BVS	4.075	-19.386	-24.001	-18.474	4.593
10	MBS	41.367	55.913	-294.392	-163.738	-9.785
11	BTPNS	171	98.941	169.206	412.495	670.182
12	BAS	371.275	397.572	423.238	348.408	433.577
13	BPS	21.332	70.939	53.578	19.541	-968.851

⁷ Singgih Wibowo, *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hlm 57

Sumber: Data Diolah

Data pada tabel 1.3 menunjukkan laba bersih Bank Umum Syariah pada tahun 2013 sampai 2017. Pada tahun 2013 laba tertinggi ada pada Bank Syariah Mandiri dengan nilai Rp 651 miliar dan laba terendah pada tahun 2013 ada pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan nilai Rp 171 juta. Pada tahun 2014 laba tertinggi ada pada Bank Aceh Syariah dengan nilai Rp 397,5 miliar dan laba terendah ada pada Bank Syariah Mandiri yaitu Rp -45 miliar. Pada tahun 2015 laba tertinggi ada pada Bank Aceh Syariah dengan nilai Rp 423,2 miliar dan laba terendah ada pada Maybank Syariah dengan nilai Rp -294,3 miliar. Pada tahun 2016 laba tertinggi ada pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan nilai Rp 412,4 miliar dan laba terendah ada pada Bank Jabar Banten Syariah yaitu Rp -414,7 miliar, kemudian pada tahun 2017 laba tertinggi ada pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan nilai Rp 670,1 miliar dan laba terendah ada pada Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai Rp -968,8 miliar.

Berdasarkan tingkat perolehan laba bersih dari 13 Bank Umum Syariah di atas terdapat 4 bank yang mengalami fluktuasi laba bersih pada tahun 2013 - 2017. Bank tersebut diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Maybank Syariah dan Bank Panin Syariah. Selain itu dari keempat bank tersebut mengalami fluktuasi laba ke arah negatif yang termasuk ke dalam peringkat yang tidak sehat jika dibandingkan dengan bank umum syariah yang lain. Padahal laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen perusahaan selalu merencanakan strategi untuk memperoleh laba dalam setiap periode yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Apabila target laba tidak mampu diperoleh, maka akan berdampak serius bagi perusahaan. Dalam jangka pendek mungkin tidak terlalu berpengaruh, kecuali perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar. Namun dalam jangka panjang dapat mengakibatkan banyak kerugian, misalnya kemungkinan perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga

kerja atau lebih parahnya perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu membiayai aktivitasnya.⁸

Dalam teori kebangkrutan menurut Khoerul Umam, Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan.⁹ Adapun sebab – sebab terjadinya kebangkrutan menurut Stuart Slatter diantaranya yaitu ketidakcakapan manajemen, ketidakcukupan pengendalian keuangan, intensitas persaingan, struktur biaya yang tinggi, perubahan pasar, pergerakan harga komoditi, ketidakcukupan program pemasaran, proyek besar, akuisisi, kebijaksanaan keuangan, dan pertumbuhan yang terlalu cepat.¹⁰ Kebangkrutan suatu perusahaan akan menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pengurangan karyawan dalam jumlah besar untuk mengurangi biaya operasi perusahaan sehingga akan meningkatkan angka pengangguran dan berkurangnya pendapatan negara. Dampak negatif tersebut dapat diminimalisir apabila hal tersebut dapat diprediksi sebelumnya.

Analisis mengenai potensi kebangkrutan suatu perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak. Hal ini dikarenakan kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya merugikan pihak perusahaan saja, tetapi juga merugikan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis potensi kebangkrutan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda – tanda kebangkrutan). Semakin awal tanda kebangkrutan diketahui semakin baik bagi pihak manajemen dalam melakukan perbaikan – perbaikan.

Berbagai analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan. Analisis rasio merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan. Analisis rasio yang dapat

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 302 – 303.

⁹ Khoerul, Umam, *Manajemen Perbankan syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 330

¹⁰ Handi Shubhan, *Hukum Kepailitan: Prinsip, Norma dan Praktik di Peradilan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 55

digunakan adalah analisis Z-Score yang menghubungkan antar beberapa rasio sekaligus untuk menilai kondisi perusahaan. Model analisa Z-Score dikembangkan oleh Edward I Altman seorang ekonom keuangan pada tahun 1968. Model ini merupakan pengembangan dari teknik statistik *multiple discriminant* yang menggabungkan efek beberapa variabel.¹¹ Model ini juga telah mengalami revisi pada tahun 1983, dengan mengubah beberapa variabel dalam formula Z-Scorenya dan kembali dimodifikasi formula Z-Scorenya pada tahun 1995 dengan mengeliminasi satu variabel agar dapat digunakan oleh semua jenis perusahaan. Variabel – variabel tersebut antara lain; *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earnings to Total Asset*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*, dan *Book Value Equity to Book Value of Total Debt*.¹²

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2013 – 2017 MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami permasalahan dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Potensi Kebangkrutan Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2013 – 2017 Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi”** maka untuk memperjelas istilah – istilah kunci dalam pengambilan judul penelitian ini, penulis akan memberikan batasan istilah – istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

¹¹ Abdul Kadim dan Nardi Sunardi, “Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Bank Pemerintah (BUMN) Di Indonesia Tahun 2012 – 2016”, (*Jurnal Sekuritas*, Vol. 1, No. 3, Maret 2018), hlm. 143.

¹² Mokhammad Iqbal Dwi Nugroho dan Wisnu Marwadi, “Analisis Prediksi Fiancial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi 1995 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia Tahun 2008 – 2010)”, (*Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2012), hlm. 2.

1. Potensi Kebangkrutan

Potensi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kemungkinan yang akan terjadi.¹³ Sedangkan Kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu untuk menjalankan operasi perusahaan dengan baik. Indikator kebangkrutan suatu perusahaan, antara lain:¹⁴

- a. Pendanaan perusahaan tidak dapat menutup biaya – biaya.
- b. Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya.
- c. Kekurangan likuiditas.
- d. Nilai buku kewajiban melebihi nilai aset yang dimiliki perusahaan.

Jadi menurut pengertian di atas dapat disimpulkan potensi kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan bisnisnya karena kesulitan keuangan.

2. Model Altman Z-Score Modifikasi

Altman Z-Score adalah alat ukur yang digunakan untuk menganalisis atau memprediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan, sehingga kondisi kelangsungan hidup perusahaan dapat diketahui sejak dini.¹⁵ Metode Altman Z-Score Modifikasi menggunakan analisis keuangan yang dibuat dengan mengkombinasikan empat rasio keuangan yang berbeda – beda (Rasio Modal kerja/Total Aktiva, Laba ditahan/Totak Aktiva, Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva,, Nilai Buku ekuitas/Total Kewajiban). Untuk menentukan potensi atau kemungkinan bangkrutnya sebuah perusahaan dilihat dari nilai Z-Scorenya berdasarkan titik *cut off* .

3. Bank Umum Syariah

Menurut UU No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah mendefinisikan Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum

¹³ <https://kbbi.web.id/potensi.html>. Diakses 24 Oktober 2018 Pukul 13.15 WIB

¹⁴ Handi Shubhan, *Hukum Kepailitan: Prinsip, Norma dan Praktik di Peradilan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 29 – 30.

¹⁵ Danang Sunyoto, *Riset Bisnis dengan Analisis Jalur SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011), hlm. 195

Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah selanjutnya disingkat BUS merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara yang membedakan pengertiannya dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak melakukan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini:

1. Bagaimana potensi kebangkrutan pada Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2013 – 2017 menggunakan model Altman Z-Score modifikasi?
2. Bagaimana potensi kebangkrutan pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2013 – 2017 menggunakan model Altman Z-Score modifikasi?
3. Bagaimana potensi kebangkrutan pada Bank Victoria Syariah selama periode 2013 – 2017 menggunakan model Altman Z-Score modifikasi?
4. Bagaimana potensi kebangkrutan pada Bank Maybank Syariah Indonesia selama periode 2013 – 2017 menggunakan model Altman Z-Score modifikasi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian maka tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menghitung, mengukur, dan menganalisis potensi kebangkrutan pada Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2013 – 2017 menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi.
- b. Untuk menghitung, mengukur, dan menganalisis potensi kebangkrutan pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2013 – 2017 menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi.

- c. Untuk menghitung, mengukur, dan menganalisis potensi kebangkrutan pada Bank Victoria Syariah selama periode 2013 – 2017 menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi.
- d. Untuk menghitung, mengukur, dan menganalisis potensi kebangkrutan pada Bank Maybank Syariah Indonesia selama periode 2013 – 2017 menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis, sebagai wawasan baru serta kajian baru dalam menambah ilmu pengetahuan akuntansi khususnya dalam melakukan analisis laporan keuangan untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan menggunakan metode Altman Z-score Modifikasi.
- b. Bagi Akademis, sebagai tambahan informasi serta rujukan baru tentang penelitian yang berkaitan dengan prediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Instansi Terkait, sebagai acuan bagi manajemen agar manajemen dapat mengambil langkah yang tepat dan cepat dalam mengatasi masalah tersebut agar dapat mengantisipasi sebelum terjadinya kebangkrutan.
- d. Bagi Investor dan Calon Investor, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di perusahaan yang dipilih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis potensi kebangkrutan pada Bank Umum Syariah periode 2013 – 2017 dengan menggunakan Altman Z-score Modifikasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan Z-score untuk memprediksi kebangkrutan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013 – 2017 menyatakan akan mengalami kebangkrutan karena memiliki rata – rata nilai Z-score dibawah 1,1.
2. Hasil perhitungan Z-score untuk memprediksi kebangkrutan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013 – 2017 menyatakan akan mengalami kebangkrutan karena memiliki rata – rata nilai Z-score dibawah 1,1.
3. Hasil perhitungan Z-score untuk memprediksi kebangkrutan Bank Victoria Syariah pada tahun 2013 – 2017 menyatakan Bank Victoria Syariah berada pada *grey area* atau abu – abu di antara posisi bangkrut dan tidak bangkrut karena memiliki rata – rata nilai Z-score antara 1,1 – 2,6, sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki risiko kebangkrutan namun rendah, Karena akan muncul beberapa kemungkinan terjadi yaitu kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.
4. Hasil perhitungan Z-score untuk memprediksi kebangkrutan Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2013 – 2017 menyatakan Bank Maybank Syariah Indonesia berada pada *grey area* atau abu – abu di antara posisi bangkrut dan tidak bangkrut karena memiliki rata – rata nilai Z-score antara 1,1 – 2,6, sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki risiko kebangkrutan namun rendah, Karena akan muncul beberapa kemungkinan terjadi yaitu kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

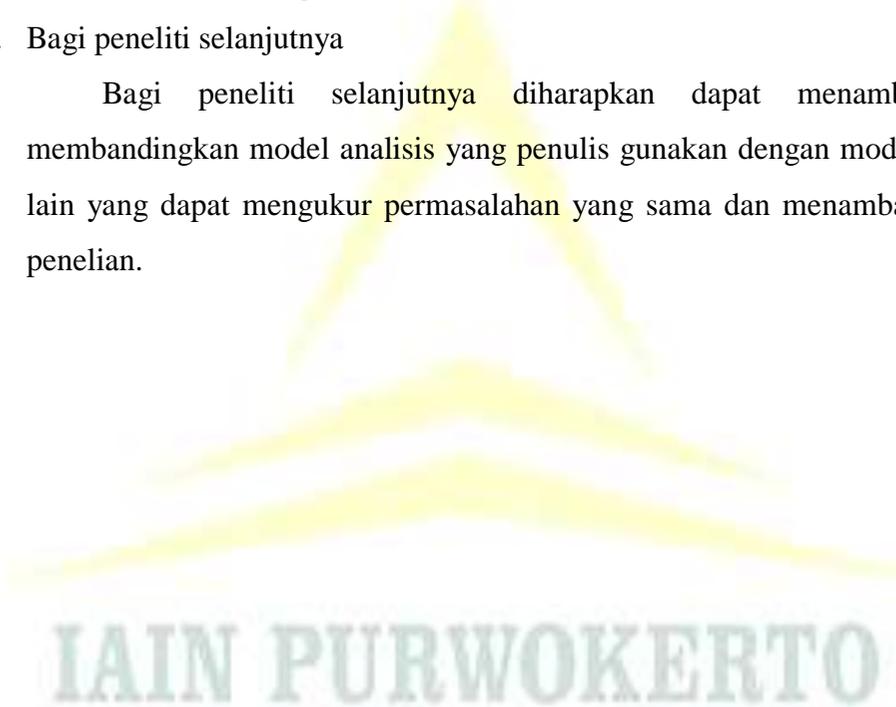
B. Saran

1. Bagi Perusahaan Perbankan

- a. Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Muamalat Indonesia perlu melakukan perbaikan kinerja agar kemungkinan mengalami kebangkrutan semakin kecil. Dengan memperhatikan kinerja keuangan melalui rasio keuangan, menjaga likuiditas, memperhatikan tata kelola manajemen.
- b. Bank Victoria Syariah dan Bank Maybank Syariah Indonesia harus meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi agar dapat mencapai pada kondisi tidak bangkrut atau sehat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau membandingkan model analisis yang penulis gunakan dengan model analisis lain yang dapat mengukur permasalahan yang sama dan menambah sampel penelian.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Budi Santoso, Totok dan Triandaru, Sigit. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Dahlan, Ahmad. *Bank Syariah: Teori, Prakti, Kritik*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Faud, Moh. Ramly dan Rustan, M. *Akuntansi Perbankan: Petunjuk Praktis Operasional Bank*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia, 2017.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Istianto. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran: Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Juliandi, Azuar; dkk. *Metode Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press, 2014.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press. 2017.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2005.
- Kelana Asnawi, Said dan Wijaya, Chandra. *Riset Keuangan: Pengujian – Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2005.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Martono. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonosia. 2013.
- Maskan, Mochammad; dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press, 2018.
- M. Hanafi, Mamduh, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2016.
- Rusyamsi, Imam. *Asset Liability Manajement: Strategi Pengelolaan Aktiva Pasiva Bank*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 1999.

- Sawir, Agnes. *Kebijakan Pendanaan Dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2004.
- Shubhan, Handi. *Hukum Kepailitan: Prinsip, Norma dan Praktik di Peradilan*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Sony Tambunan, Toman dan Tambunan, Wilson R.G. *Hukum Bisnis*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Sugiono, Arief dan Untung, Edy. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan: Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisis Perbankan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sunyoto, Danang. *Riset Bisnis dengan Analisis Jalur SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2011.
- Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Tri Wahyudi, Setyo. *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori, Dan Praktek*. Malang: Ub Press. 2017.
- Umam, Khoerul. *Manajemen Perbankan syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali. 2013.
- Wahyu Hidayat, Wastam. *Dasar – Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018.
- Wardi Apriyanti, Hani. *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Wibowo, Singgih. *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2008.
- Widarjono, Agus. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP YKPN. 2010.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Jurnal Atau Skripsi yang Terpublikasikan

Abrori, Hilman. “Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Periode 2010 – 2012”. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo, 2015.

Alim, Muhammad. “Analisis Perbandingan Tingkat Resiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Website Resmi Bank”. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016.

Budhijana Bambang dan Nelmidia. “Analisis Risiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. 2008, Vol. 11, No. 1, 2018.

Damayanti, Maya. “Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Metode Altman Z-Score”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

Herliansyah, Yudhi. “Model Prediksi Kebangkrutan Bank Go Publik Di Indonesia”. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro, 2002.

Iqbal Dwi Nugroho, Mokhammad dan Marwadi, Wisnu. “Analisis Prediksi Fiancial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi 1995 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia Tahun 2008 – 2010)”. *Diponegoro Journal Of Management*. 2012, Vol. 1 No. 1.

Kadim, Abdul dan Sunardi, Nardi. “Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Bank Pemerintah (BUMN) Di Indonesia Tahun 2012 – 2016”. *Jurnal Sekuritas*. 2018, Vol. 1, No. 3.

Mukhlisah, Nur “Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Intekna*, No. 2 Tahun 2011.

Mustafa Kamal, ST. Ibrah. “Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score)”. Skripsi. Makassar: Universitas Hassanuddin, 2012.

Peter dan Yoseph, “Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijwski Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 – 2009”. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* Nomor 4, 2011.

Sarwani dan Rasidah, “Analisis Diskriminan Model Altman (Z-Score) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Industri Kayu yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 7 No. 2. 2008.

Siska, Jeni. “Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Internal Growth Raate Pada PT Bumi Resources Tbk. Periode 2008 – 2012”. Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2013.

Sumber Lain

Dokumentasi Bank Maybank Syariah Indonesia, *Laporan Tahunan 2012 – 2017*.

Dokumentasi Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Tahunan 2012 - 2017*.

Dokumentasi Bank Panin Dubai Syariah, *Laporan Tahunan 2013 – 2017*.

Dokumentasi Bank Victoria Syariah, *Laporan Tahunan 2012 – 2017*.

Website

<https://kbbi.web.id/potensi.html>.

www.bankmuamalat.co.id.

www.bppk.kemenkeu.go.id/id/publikasi/artikel/150-artikel-keuangan-umum/20434-industri-perbankan-syariah-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean-mea-2015-peluang-dan-tantangan-kontemporer/

www.cermati.com/artikel/amp/masyarakat-ekonomi-asean-mea-inilah-yang-perlu-diketahui/

www.cermati.com/artikel/amp/masyarakat-ekonomi-asean-mea-inilah-yang-perlu-diketahui/

www.cermati.com/artikel/amp/peluang-dan-tantangan-dalam-masyarakat-ekonomi-asean-mea/

www.paninbanksyariah.co.id.